



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 11419-11437

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Milik Swasta yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Jesica Fani Putri Tomassoyan^{1✉}, Mince Batara², Dina Ramba³

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: jesicafanytomassoyan@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor telekomunikasi milik swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar periode. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 21 dan sampel penelitian sebanyak 3 perusahaan, metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji beda diperoleh bahwa terdapat perbedaan signifikan antara PT. Smartfren Telecom, Tbk, PT. XL Axiata, Tbk, dan PT. Indosat, Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan rasio pasar. Sedangkan pada variabel cash ratio dan price book value tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari ketiga Perusahaan tersebut. Pada rasio likuiditas dan profitabilitas nilai rata-rata PT. Indosat, Tbk, lebih baik daripada PT. XL Axiata, Tbk, dan PT. Indosat, Tbk.

Kata Kunci: *Analisis Perbandingan, Kinerja Keuangan, Telekomunikasi*

Abstract

This research aims to analyze the comparative financial performance of privately owned telecommunications sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange as measured by liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, profitability ratios, and market period ratios. This research method uses quantitative descriptive research, data collection techniques are carried out by documentation, namely data collection by recording the financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study was 21 and the research sample was 3 companies, the sampling method used a purposive sampling method. Data were analyzed using the SPSS 26 program. The results of this research show that in the different tests it was found that there were significant differences between PT. Smartfren Telecom, Tbk, PT. XL Axiata, Tbk, and PT. Indosat, Tbk based on analysis of liquidity ratios, solvency, activity, profitability and market ratios. Meanwhile, in the cash ratio and price book value variables, there are no significant differences between the three companies. In terms of liquidity and profitability ratios, the average value of PT. Indosat, Tbk, is better than PT. XL Axiata, Tbk, and PT. Indosat, Tbk.

Keywords: Comparative Analysis, Financial Performance, Telecommunication

PENDAHULUAN

Sekarang ini masuk ke era digital, dimana segala aktivitas dapat dilakukan dengan sangat canggih. Berbagai sektor kehidupan menjadi serba digital, seperti yang ditunjukkan oleh banyak perusahaan berbasis digital. Hal ini merupakan tanda revolusi industri 4.0 atau dikenal sebagai era digital 4.0. Salah satu dampak positif dengan penggunaan jaringan internet yaitu segala informasi dapat diakses menjadi lebih mudah dan cepat, tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di seluruh dunia.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi pengguna internet terbesar di dunia. Bahkan Indonesia menduduki peringkat ke-empat pengguna jaringan internet terbanyak di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 215 juta orang pada periode 2022-2023. Jumlah pengguna internet ini setara dengan 77,11% dari total populasi Indonesia sebanyak 278,8 juta jiwa. Karena begitu banyak kebutuhan dari berbagai pengguna layanan, maka perusahaan perlu untuk terus melakukan peningkatan pada layanannya. Salah satu bentuk peningkatannya yaitu tersedianya jaringan 5G, namun jangkauan jaringan ini belum merata dan tidak maksimal penerapannya di Indonesia. Dengan demikian perusahaan sektor telekomunikasi dituntut untuk dapat terus melakukan inovasi agar kebutuhan pengguna dapat terpenuhi.

Perusahaan jasa telekomunikasi merupakan salah satu perusahaan yang diminati para investor untuk berinvestasi sehingga mendorong perusahaan sektor telekomunikasi untuk meningkatkan daya saing agar mampu bersaing ketat dengan perusahaan sejenisnya. Semakin tinggi daya saing suatu perusahaan maka semakin besar peluang memenangkan kompetisi tersebut, namun sebaliknya jika suatu perusahaan tidak mampu bersaing maka besar peluang untuk tersingkir dari persaingan. Tingginya minat investor disektor jasa telekomunikasi ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang bergerak dibidang jasa telekomunikasi. Daya minat investor untuk menanam saham pada perusahaan juga akan meningkat dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut apakah tetap konsisten dalam menjalankan keuangan perusahaannya.

Kinerja keuangan merupakan gambaran terhadap kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dan mencerminkan sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan secara baik dan benar. Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik (Surya Sanjaya, 2018). Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja (Arifin & Marlius, 2018), (Suka et al., 2023). Kinerja keuangan merupakan informasi yang menggambarkan proses keuangan yang dijalankan sebuah perusahaan dalam periode tertentu (Tangdialla et al., 2021).

Laporan keuangan merupakan informasi tentang laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang (Maith, 2013). Laporan Keuangan merupakan hasil kegiatan usaha, transaksi properti, dan perencanaan investasi. Laporan keuangan adalah laporan yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu. (Marginingsih, 2017). Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018).

Rasio Keuangan merupakan angka yang dihasilkan dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2013 dalam Kindangen, 2016). Rasio keuangan ialah angka yang

dihasilkan dari perbandingan hubungan signifikan antara bagian lapran keuangan tertentu (Hery, 2018), (Rumindan et al., 2023).

Dengan kinerja keuangan yang baik, perusahaan diharapkan dapat mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta mempertahankan eksistensinya. Kinerja perusahaan diukur secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut PT. Smartfren Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk adalah tiga perusahaan terbuka di bidang telekomunikasi. Ketiga perusahaan ini kepemilikannya sama-sama di dominasi oleh pihak asing.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan milik swasta yang bergerak disektor telekomunikasi yang dapat diangkat dalam judul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Milik Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian adalah 21 keseluruhan perusahaan sektor telekomunikasi milik swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh jumlah populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Pengambilan Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih dari jumlah populasi memenuhi kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan telekomunikasi milik swasta yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap setiap tahunnya dari tahun 2018-2022.
3. Perusahaan yang masih aktif hingga tahun 2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel pada penelitian ini adalah 3 perusahaan yaitu PT Smartfren Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Indosat Tbk. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan data perusahaan Telekomunikasi yaitu PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia atau IDX melalui website www.idx.co.id.

Metode analisis data yang digunakan adalah rasio keuangan dan analisis uji beda untuk membedakan perusahaan-perusahaan yang dianalisis apakah memiliki perbedaan

yang signifikan atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Way Anova* (analisis ragam satu arah) biasanya digunakan untuk menguji rata-rata dari suatu percobaan yang menggunakan satu faktor, dimana satu faktor tersebut memiliki tiga atau lebih kelompok. Dengan menggunakan uji beda ini kita dapat mengetahui apakah ketiga kelompok memiliki rata-rata yang sama atau berbeda, sehingga dapat menghasilkan perbandingan antara ketiga sampel. Syarat dari menggunakan teknik ini yaitu data harus terdistribusi secara normal, namun jika ada data yang tidak terdistribusi normal maka akan dilakukan Uji beda *non-parametrik Kruskal Wallis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Tabel 1. Ratio Likuiditas

		2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata	Standar Industri	Kriteria Penilaian
<i>Current Ratio</i>	FREN	0,33	0,29	0,31	0,24	0,27	0,29	< 2 kali	Tidak Baik
	EXCL	0,45	0,34	0,4	0,37	0,4	0,39	< 2 kali	Tidak Baik
	ISAT	0,38	0,56	0,42	0,4	0,52	0,46	< 2 kali	Tidak Baik
<i>Quick Ratio</i>	FREN	0,31	0,28	0,31	0,23	0,26	0,28	≥1,5 kali	Tidak Baik
	EXCL	0,44	0,33	0,4	0,36	0,38	0,38	≥1,5 kali	Tidak Baik
	ISAT	0,37	0,56	0,42	0,4	0,52	0,45	≥1,5 kali	Tidak Baik
<i>Cash Ratio</i>	FREN	6,64%	3,22%	7,77%	4,82%	3,56%	5,20%	≥ 50 %	Tidak Baik
	EXCL	6,66%	7,53%	15,73%	12,72%	19,67%	12,46%	≥ 50 %	Tidak Baik
	ISAT	5%	26,58%	7,87%	13,22%	26,5%	15,83%	≥ 50 %	Tidak Baik

Sumber: BEI, 2024

Berdasarkan tabel 1 nilai *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* untuk PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk berada di kondisi tidak baik karena tidak memenuhi standar industri.

Tabel 2. Uji Beda *Current Ratio*

ANOVA					
NILAI					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,072	2	,036	11,760	,001
Within Groups	,037	12	,003		
Total	,109	14			

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Current Ratio* PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk.

Tabel 3. Uji Beda *Quick Ratio*

ANOVA					
NILAI					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,078	2	,039	12,272	,001
Within Groups	,038	12	,003		
Total	,117	14			

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Quick Ratio* PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk.

Tabel 4. Uji Beda *Cash Ratio*

ANOVA					
NILAI					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	295,196	2	147,598	3,203	,077
Within Groups	552,996	12	46,083		
Total	848,192	14			

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,077 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Cash Ratio* antara PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk.

Rasio Solvabilitas

Tabel 5. Ratio Solvabilitas

		2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata	Standar Industri	Kriteria Penilaian
Debt to Equity Ratio	FREN	102,55%	117,11%	212,83%	242,7%	195,01%	174,04%	≤ 90 %	Tidak Baik
	EXCL	214,09%	228,03%	254%	262,16%	238,62%	239,38%	≤ 90 %	Tidak Baik
	ISAT	337,86%	358,25%	386,15%	515,34%	260,21%	371,56%	≤ 90 %	Tidak Baik
Total debt to Total Asset Ratio	FREN	50,63%	53,94%	68,03%	70,82%	66,1%	61,90%	≤ 35 %	Tidak Baik
	EXCL	68,16%	69,51%	71,75%	72,4%	70,47%	70,47%	≤ 35 %	Tidak Baik
	ISAT	77,16%	78,18%	79,43%	83,75%	72,24%	78,15%	≤ 35 %	Tidak Baik
Long term debt to Equity Ratio	FREN	0,53 kali	0,7 kali	1,45 kali	1,67 kali	1,4 kali	1,15 kali	≥ 10 kali	Tidak Baik
	EXCL	1,28 kali	1,17 kali	1,55 kali	1,58 kali	1,36 kali	1,39 kali	≥ 10 kali	Tidak Baik
	ISAT	1,64 kali	1,97 kali	2,11 kali	2,37 kali	2,6 kali	2,14 kali	≥ 10 kali	Tidak Baik

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5 nilai *Debt to equity ratio*, *total debt to total asset ratio* dan *Long term debt to equity ratio* untuk PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk berada di kondisi tidak baik karena tidak memenuhi standar industri.

Tabel 6. Uji Beda *Debt to Equity Ratio*

ANOVA					
NILAI					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	101260,562	2	50630,281	11,888	,001
Within Groups	51109,328	12	4259,111		
Total	152369,890	14			

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Debt to Equity Ratio Ratio* antara PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk

Tabel 7. Uji Beda *Total Debt to Total Asset Ratio*

ANOVA					
NILAI	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	660,610	2	330,305	9,770	,003
Within Groups	405,685	12	33,807		
Total	1066,296	14			

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Total Debt to Total Asset Ratio* antara PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk.

Tabel 8. Uji Beda *Long Term Debt to Equity Ratio*

ANOVA					
NILAI	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2,659	2	1,329	9,512	,003
Within Groups	1,677	12	,140		
Total	4,336	14			

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Long term Debt ro Equity Ratio* antara PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk.

Rasio Aktivitas

Tabel 9. Ratio Aktivitas

		2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata	Standar Industri	Kriteria Penilaian
Total Asset Turnover	FREN	0,22 kali	0,25 kali	0,24 kali	0,24 kali	0,24 kali	0,24 kali	≤ 90 %	Tidak Baik
	EXCL	0,4 kali	0,4 kali	0,4 kali	0,37 kali	0,34 kali	0,38 kali	≤ 90 %	Tidak Baik
	ISAT	0,44 kali	0,42 kali	0,45 kali	0,5 kali	0,41 kali	0,44 kali	≤ 90 %	Tidak Baik
Working Capital Turnover	FREN	(1,33 kali)	(1,61 kali)	(1,63 kali)	1,44 kali	(1,78 kali)	(0,98 kali)	≤ 35 %	Tidak Baik
	EXCL	2,64 kali	(1,78 kali)	(2,3 kali)	(2,02 kali)	(1,83 kali)	(2,1 kali)	≤ 35 %	Tidak Baik
	ISAT	(1,76 kali)	(2,7 kali)	(2,14 kali)	(1,83 kali)	(2,72 kali)	(2,23 kali)	≤ 35 %	Tidak Baik
Fixed asset Turnover	FREN	0,22 kali	0,25 kali	0,26 kali	0,25 kali	0,25 kali	0,25 kali	≥ 10 kali	Tidak Baik
	EXCL	0,45 kali	0,45 kali	0,43 kali	0,41 kali	0,38 kali	0,42 kali	≥ 10 kali	Tidak Baik
	ISAT	0,51 kali	0,52 kali	0,53 kali	0,6 kali	0,5 kali	0,53 kali	≥ 10 kali	Tidak Baik

Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 9 nilai Total asset turnover, Working Capital Turnover dan Fixed asset turnover untuk PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk berada di kondisi tidak baik karena tidak memenuhi standar industri.

Tabel 10. Uji Beda *Total Asset Turnover*

Test Statistics ^{a,b}	
	NILAI
Kruskal-Wallis H	12,681
df	2
Asymp. Sig.	,002

a. Kruskal Wallis Test
b. Grouping Variable: RATIO

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Total Debt to Total Asset Ratio* antara PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk.

Tabel 11. Uji Beda Working Capital *Turnover*

ANOVA					
NILAI	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,299	2	,149	39,368	,000
Within Groups	,045	12	,004		
Total	,344	14			

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Working Capital Turnover* PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk.

Tabel 12. Uji Beda *Fixed Asset Turnover*

Test Statistics ^{a,b}	
	NILAI
Kruskal-Wallis H	12,613
df	2
Asymp. Sig.	,002

a. Kruskal Wallis Test
b. Grouping Variable: RATIO

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Fixed Asset Turnover* antara PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk.

Rasio Profitabilitas

Tabel 13. Profitabilitas

		2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata	Standar Industri	Kriteria Penilaian
Gross Profit Margin	FREN	(59,85%)	(33,48%)	(17%)	(5,4%)	9,6%	(21,23%)	≥ 20 %	Tidak Baik
	EXCL	(19,17%)	4,55%	0,56%	6,38%	4,64%	(0,61%)	≥ 20 %	Tidak Baik
	ISAT	(11,5%)	6,07%	(2,15%)	23,9%	13,98%	6,06%	≥ 20 %	Tidak Baik
Net Profit Margin	FREN	(64,71%)	(31,31%)	(16,19%)	(4,16%)	9,55%	(21,37%)	≥ 30 %	Tidak Baik
	EXCL	(14,37%)	2,84%	1,43%	4,81%	3,85%	(0,29%)	≥ 30 %	Tidak Baik
	ISAT	(9,01%)	6,24%	(2,26%)	21,9%	11,5%	5,67%	≥ 30 %	Tidak Baik
Return on Asset	FREN	(14,1%)	(7,91%)	(3,94%)	(1%)	2,3%	(4,93%)	≥ 20 %	Tidak Baik
	EXCL	(5,72%)	1,14%	0,55%	1,77%	1,28%	(0,20%)	≥ 20 %	Tidak Baik
	ISAT	(3,92%)	2,6%	(1%)	10,8%	4,72%	2,64%	≥ 20 %	Tidak Baik
Return on Equity	FREN	(28,54%)	(17,18%)	(12,32%)	(3,44%)	6,75%	(10,95%)	≥ 30 %	Tidak Baik
	EXCL	(17,9%)	3,73%	1,94%	6,41%	4,35%	(0,29%)	≥ 30 %	Tidak Baik
	ISAT	(17,2%)	11,89%	(4,88%)	67%	17%	14,76%	≥ 30 %	Tidak Baik

Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 13 nilai *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* untuk PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk berada di kondisi tidak baik karena tidak memenuhi standar industri.

Tabel 14. Uji Beda *Gross Profit Margin*

ANOVA					
NILAI					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1325,790	2	662,895	6,141	,015
Within Groups	1295,357	12	107,946		
Total	2621,147	14			

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,015 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Gross Profit Margin* PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk.

Tabel 15. Uji Beda *Net Profit Margin*

Test Statistics ^{a,b}	
	NILAI
Kruskal-Wallis H	9,420
df	2
Asymp. Sig.	,009

a. Kruskal Wallis Test
b. Grouping Variable: RATIO

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,09 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Net Profit Margin* PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk.

Tabel 16. Uji Beda *Return on Asset*

Test Statistics ^{a,b}	
	NILAI
Kruskal-Wallis H	9,081
df	2
Asymp. Sig.	,011

a. Kruskal Wallis Test
b. Grouping Variable: RATIO

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar $0,011 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Return On Asset* PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk.

Tabel 17. Uji Beda *Return on Equity*

ANOVA					
NILAI	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	46,737	2	23,369	4,163	,042
Within Groups	67,363	12	5,614		
Total	114,100	14			

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,042 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Return On Equity* PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk.

Rasio Pasar

Tabel 18. Ratio Pasar

		2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata	Standar Industri	Kriteria Penilaian
Price Book Value	FREN	1,07 kali	2,4 kali	1,43 kali	1,8 kali	1,4 kali	1,62 kali	0,5-2,5 kali	Baik
	EXCL	1,15 kali	1,76 kali	1,53 kali	1,69 kali	1,09 kali	1,44 kali	0,5-2,5 kali	Baik
	ISAT	0,75 kali	1,15 kali	2,13 kali	3,27 kali	1,06 kali	1,67 kali	0,5-2,5 kali	Baik
Price Earning Ratio	FREN	71 kali	57 kali	47,2 kali	48,3 kali	47,14 kali	54,13 kali	5-30 kali	Tidak Baik
	EXCL	(6,42 kali)	47,25 kali	78,65 kali	26,40 kali	25,06 kali	34,18 kali	5-30 kali	Tidak Baik
	ISAT	(4,39 kali)	9,70 kali	(43,55 kali)	4,91 kali	6,25 kali	(5,42 kali)	5-30 kali	Tidak Baik
Earning Per Share	FREN	(20,76 kali)	(10 kali)	(5,8 kali)	(1,65 kali)	3,2 kali	(7 kali)	Min 1	Tidak Baik
	EXCL	(308,47 kali)	66,67 kali	34,71 kali	120,08 kali	85,40 kali	(0,32 kali)	Min 1	Tidak Baik
	ISAT	(383,71 kali)	300,04 kali	(115,97 kali)	1.262,46 kali	988,27 kali	410,22 kali	Min 1	Baik

Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 18 nilai *price book value* untuk ketiga perusahaan berada di kondisi baik karena memenuhi standar industri. Untuk rasio *Price Earning Ratio* berada di kondisi tidak baik begitupun untuk rasio *Earning per share* PT. Smartfren Telecom Tbk dan PT. XL Axiata Tbk berada di kondisi tidak baik sedangkan PT. Indosat berada di kondisi baik.

Tabel 19. Uji Beda *Price Book Value*

ANOVA					
NILAI	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,143	2	,071	,151	,861

Within Groups	5,668	12	,472
Total	5,811	14	

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,861 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Price Book Value* PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk.

Tabel 20. Uji Beda *Price Earning Ratio*

Test Statistics ^{a,b}	
	NILAI
Kruskal-Wallis H	6,467
df	2
Asymp. Sig.	,039

a. Kruskal Wallis Test
b. Grouping Variable: RATIO

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,039 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Price Earning Ratio* PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk.

Tabel 21. Uji Beda *Earning Per Share*

ANOVA					
NILAI					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1325,790	2	662,895	6,141	,015
Within Groups	1295,357	12	107,946		
Total	2621,147	14			

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,015 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Earning Per Share* PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk.

Pembahasan

1. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Current Ratio* PT Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk. Terdapatnya

perbedaan disebabkan ketiga perusahaan berbeda dalam hal mengelola aktiva lancarnya. Berdasarkan nilai rata-rata *current ratio* untuk 3 perusahaan berada dibawah standar industri *current ratio* yaitu lebih besar dari 1,5 kali dimana kondisi tersebut dinilai tidak baik. Dengan demikian kondisi perusahaan belum mampu membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2. Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Quick Ratio* PT Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk. Ini berarti bahwa tingkat likuiditas ketiga perusahaan tersebut berbeda signifikan. Berdasarkan nilai rata-rata *current ratio* untuk 3 perusahaan berada dibawah standar industri *Quick ratio* yaitu lebih besar dari 1,5 kali dimana kondisi tersebut dinyatakan tidak baik. Dengan demikian kondisi perusahaan belum efektif untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan persediaan.
3. Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Cash Ratio* PT Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk. Berdasarkan nilai rata-rata *cash ratio* untuk 3 perusahaan berada dibawah standar industri *cash ratio* yaitu lebih besar dari 50% dimana kondisi tersebut dinyatakan tidak baik. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan dana kas yang tersedia masih dibawah harapan.
4. Pada tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Debt to Equity Ratio* PT Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk. Terdapatnya perbedaan disebabkan karena penggunaan hutang ketiga perusahaan berbeda secara signifikan. Berdasarkan nilai rata-rata *debt to equity ratio* untuk 3 perusahaan berada diatas standar industri *current ratio* yaitu kurang dari 90% dimana kondisi tersebut dinilai tidak baik. Dengan demikian bahwa seberapa besar dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan belum sesuai harapan.
5. Hasil penelitian pada tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Total Debt to Total Asset ratio* PT Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk. Terdapatnya perbedaan disebabkan karena penggunaan hutang ketiga perusahaan berbeda secara signifikan. Berdasarkan nilai rata-rata *total debt to total asset ratio* untuk 3 perusahaan berada diatas standar yaitu kurang dari 35% dimana kondisi tersebut dinilai tidak baik. Dengan demikian bahwa pihak manajemen belum

- mampu mengelola asset yang tersedia dari hutang untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.
6. Hasil penelitian pada tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *long term debt to equity ratio* PT Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk. Artinya banyaknya modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dari ketiga perusahaan tersebut berbeda signifikan. Berdasarkan nilai rata-rata *long term debt to equity ratio* untuk 3 perusahaan berada dibawah standar industri yaitu lebih besar dari 10 kali dimana kondisi tersebut dinilai tidak baik. Dengan demikian perusahaan belum mampu mengetahui berapa bagian ekuitas yang digunakan untuk menjamin total hutang jangka panjang.
 7. Hasil penelitian pada tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Total asset turnover* PT Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk. Terdapatnya perbedaan disebabkan karena perputaran aktiva ketiga perusahaan berbeda secara signifikan. Berdasarkan nilai rata-rata *total debt to total asset ratio* untuk 3 perusahaan berada dibawah standar yaitu lebih besar dari 2 kali dimana kondisi tersebut dinilai tidak baik. Dengan demikian bahwa pihak manajemen perusahaan belum bisa memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.
 8. Pada tabel 11 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Working Capital Turnover* PT Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk. Artinya kemampuan perputaran modal kerja dalam suatu periode siklus kas dari ketiga perusahaan tersebut berbeda secara signifikan. Berdasarkan nilai rata-rata *working capital turnover* untuk 3 perusahaan berada dibawah standar industri yaitu lebih besar dari 6 kali dimana kondisi tersebut dinilai tidak baik. Dengan demikian bahwa perusahaan belum efektif menggunakan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.
 9. Pada tabel 12 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *fixed asset turnover* PT Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk. Artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan dari ketiga perusahaan tersebut berbeda secara signifikan. Berdasarkan nilai rata-rata *fixed asset turnover* untuk 3 perusahaan berada dibawah standar industri yaitu lebih besar dari 15 kali dimana kondisi tersebut dinilai tidak baik. Dengan demikian bahwa perusahaan belum efektif menggunakan aset tetap yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan.

atau dengan kata lain aset tetap yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

10. Pada tabel 14 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *gross profit margin* PT Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional untuk ketiga perusahaan tersebut berbeda secara signifikan. Berdasarkan nilai rata-rata *gross profit margin* untuk 3 perusahaan berada dibawah standar industri yaitu lebih besar dari 30% dimana kondisi tersebut dinilai tidak baik. Dengan demikian bahwa pihak manajemen belum mampu menciptakan laba atas penjualan.
11. Hasil penelitian pada tabel 15 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *net profit margin* PT Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan total untuk ketiga perusahaan tersebut berbeda secara signifikan. Berdasarkan nilai rata-rata *net profit margin* untuk 3 perusahaan berada dibawah standar industri yaitu lebih besar dari 20% dimana kondisi tersebut dinilai tidak baik. Dengan demikian bahwa pihak manajemen belum mampu menciptakan laba bersih atas penjualan.
12. Hasil penelitian pada tabel 16 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *return on asset* PT Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk. Yang berarti bahwa laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah aset dari ketiga perusahaan tersebut berbeda secara signifikan. Berdasarkan nilai rata-rata *return on asset* untuk 3 perusahaan berada dibawah standar industri yaitu lebih besar dari 20% dimana kondisi tersebut dinilai tidak baik. Dengan demikian bahwa pihak manajemen belum mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.
13. Hasil penelitian pada tabel 17 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *return on equity* PT Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk. Yang berarti bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham dari ketiga perusahaan tersebut berbeda secara signifikan. Berdasarkan nilai rata-rata *return on equity* untuk 3 perusahaan berada dibawah standar industri yaitu lebih besar dari 30% dimana kondisi tersebut dinilai tidak baik. Dengan demikian bahwa pihak manajemen belum mampu memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menciptakan profit yang lebih tinggi.

14. Hasil penelitian pada tabel 19 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *price book value* PT Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk. Berdasarkan nilai rata-rata *price book value* untuk 3 perusahaan berada dalam kondisi baik karena memenuhi standar industri yaitu dari 0,5-2,5 kali. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kepercayaan masyarakat atas ketiga perusahaan ini tinggi.
15. Hasil penelitian pada tabel 20 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *price earning ratio* PT Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk. Berdasarkan nilai rata-rata *price book value* untuk PT XL Axiata pada tahun 2021 dan 2022 memiliki nilai *PER* yang memenuhi standar begitupun PT. Indosat Tbk pada tahun 2019 dan 2022 memenuhi standar industri dan di kategorikan baik. Sedangkan PT. Smartfren Telecom Tbk dari tahun 2018-2022 tidak memenuhi standar industri yaitu sebesar 5-30 kali dan dikategorikan tidak baik.
16. Hasil penelitian pada tabel 21 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *earning per share* PT Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk. Berdasarkan nilai rata-rata *earning per share* untuk PT. Smartfren dan PT. XL Axiata berada dalam kondisi kurang baik karena tidak memenuhi standar industri yaitu min 1 kali sedangkan untuk PT. Indosat Tbk memiliki nilai rata-rata *EPS* diatas standar industri dan dikategorikan baik. Namun jika dilihat pertahunnya PT. XL Axiata Tbk pada tahun 2019-2022 mempunyai nilai *EPS* yang tinggi dan memenuhi standar industri begitupun PT. Smartfren Telecom Tbk di tahun 2022 dalam kondisi baik.

SIMPULAN

PT. Indosat Tbk memiliki nilai Rasio Likuiditas dan rasio Profitabilitas yang lebih baik daripada PT. Smartfren Telecom Tbk dan PT. XL Axiata Tbk. Sedangkan pada variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Total debt to total asset ratio* maupun *working capital turnover* nilai PT. Smartfren Telecom Tbk lebih baik dibandingkan PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk. Nilai *EPS* PT. XL Axiata lebih baik dibandingkan PT. Smartfren Telecom Tbk. Untuk Rasio *PBV* PT Smartfren dan PT. XL Axiata lebih baik daripada PT. Indosat Tbk.

Pada Uji beda diperoleh bahwa terdapat perbedaan signifikan antara PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata, Tbk, dan PT. Indosat, Tbk berdasarkan variabel CR, QR, Debt to Equity Ratio, Total Debt to Total Asset Ratio, Long Term Debt debt to Equity Ratio, TATO, Working Capital Turnover, Fixed Asset Turnover, GPM, NPM, ROA, ROE, PER, dan EPS. Sedangkan pada variabel Cash Ratio dan PBV tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ketiga perusahaan tersebut. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan

untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pola pasar (investor) dalam menentukan Tingkat kepercayaan terhadap Perusahaan telekomunikasi meskipun kinerja keuangannya dalam kondisi yang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. Z., & Marlius, D. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pt . Pegadaian Cabang Ulak Karang. *Keuangan dan Perbankan*, 1–10.
- ery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. (Cetakan Ke). PT. Gramedia.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kindangen, C. F. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. XL Axiata Tbk). *Jurnal berkala ilmiah efisiensi*, 16(03), 102–110.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 619–628. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>
- Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 17(1), 14–21. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/cakrawala/article/view/1840/1426>
- Rumindan, G., Mantong, A., & Mengga, G. S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2019-2021. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(1), 551. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.801>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Suka, M. J., Pundissing, R., & Ta'dung, Y. I. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Market Value Added (MVA) pada PT. Duta Aggada Realty. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, Vol.1, No.
- Surya Sanjaya, M. F. R. (2018). No Title. *Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan*.
- Tangdialla, R., Tangdialla, L. P., Natalia, D., & Matasik, A. L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. *Perspektif Akuntansi*, 3(3), 197–215. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i3.p197-215>.